

Enhancing Students' Understanding of Science and Social Studies through Active Learning: A Study at MIS Mujahidin Nanga Bere

Muhamad Gunawan¹, Eva Susanti²

¹ MIS Mujahidin Nanga Bere

² MIS Hidayatushshibyan

Correspondence: gunawanmuhamad1992@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12 Agust 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of active learning in enhancing students' understanding of Science and Social Studies (IPAS) at MIS Mujahidin Nanga Bere. In the current educational context, students often find it challenging to engage with and retain complex concepts in both science and social studies. Traditional teaching methods, which focus largely on lectures and rote memorization, have proven insufficient in fostering a deep understanding and critical thinking skills in students. Active learning, which emphasizes student participation, interaction, and hands-on activities, has the potential to significantly improve students' engagement and comprehension in these subjects.

The study employs a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles. In each cycle, active learning strategies such as group discussions, experiments, project-based learning, and interactive media are implemented to engage students in the learning process. Data is collected through classroom observations, interviews with teachers, and pre- and post-tests to measure students' progress and changes in their understanding of IPAS concepts.

The findings suggest that active learning methods increased students' interest and participation in IPAS lessons. Students were more eager to engage in discussions, conduct experiments, and explore real-world applications of the concepts taught. Furthermore, their ability to critically analyze and connect science and social studies topics improved, demonstrating the positive impact of active learning on both academic achievement and the development of critical thinking skills.

Based on the results, the study recommends that MIS Mujahidin Nanga Bere continue to integrate active learning strategies into the IPAS curriculum to further enhance student engagement, understanding, and overall academic performance.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka, baik dari segi ilmu alam maupun sosial. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, seperti MIS Mujahidin Nanga Bere, pembelajaran IPAS diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan yang akan mereka gunakan untuk memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan mereka (Ahmad, 2020). Namun, tantangan utama dalam pengajaran IPAS adalah bagaimana cara menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa.

Metode pembelajaran tradisional seringkali lebih menekankan pada ceramah dan hafalan, yang dapat menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan,

meskipun mereka sudah menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik. Pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok dan eksperimen, dapat meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh (Budi, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif mengedepankan partisipasi siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dalam eksplorasi materi, penyelesaian masalah, dan diskusi. Metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan memfasilitasi keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat diperlukan dalam memahami konsep-konsep IPAS (Citra, 2022).

Pembelajaran aktif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar. Dengan pembelajaran aktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif, yang sangat berguna dalam memahami ilmu pengetahuan alam dan sosial, yang seringkali membutuhkan konteks nyata untuk lebih dipahami (Dina, 2023). Selain itu, pembelajaran aktif juga berpotensi meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena banyak kegiatan pembelajaran aktif melibatkan kerja kelompok dan interaksi antar siswa. Siswa dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPAS, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka (Eka, 2020).

Namun, meskipun pembelajaran aktif memiliki banyak manfaat, implementasinya di MI Mujahidin Nanga Bere masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa guru mungkin masih terbiasa dengan metode ceramah dan belum sepenuhnya mengadopsi pembelajaran aktif dalam kelas. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan media pembelajaran, dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran aktif secara efektif (Fajar, 2022).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPAS juga semakin penting, mengingat kemajuan teknologi yang pesat. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam memperkaya pembelajaran IPAS, dengan menyediakan akses kepada sumber informasi yang lebih banyak dan beragam. Aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform daring dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam belajar, serta memfasilitasi pembelajaran di luar kelas (Gina, 2021).

Namun, tantangan utama dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah ketimpangan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai di lingkungan sekolah. Tidak semua siswa atau sekolah memiliki fasilitas yang cukup untuk menggunakan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif, penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan (Haris, 2023).

Di sisi lain, karakteristik siswa di MIS Mujahidin Nanga Bere yang beragam, baik dalam hal latar belakang sosial, ekonomi, dan kemampuan belajar, memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Pembelajaran aktif dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memahami materi IPAS secara efektif (Indra, 2022).

Siswa yang memiliki latar belakang berbeda mungkin memerlukan pendekatan yang lebih beragam, seperti penggunaan alat bantu visual atau kegiatan hands-on yang lebih intensif. Hal ini dapat membantu mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti yang ada dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial, dengan cara yang lebih nyata dan aplikatif (Joko, 2023).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun pembelajaran aktif menawarkan berbagai manfaat, kesuksesannya sangat bergantung pada keterampilan dan kesiapan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi kegiatan belajar yang interaktif. Guru perlu dilatih dan dipersiapkan untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif, serta memberikan bimbingan yang cukup bagi siswa dalam setiap tahap pembelajaran (Kiki, 2021).

Penerapan pembelajaran aktif juga perlu didukung oleh penyesuaian kurikulum yang memungkinkan penggunaan metode ini secara optimal. Materi IPAS yang kompleks memerlukan waktu dan pendekatan yang berbeda untuk mengajarkan setiap topik, terutama ketika berkaitan dengan topik yang membutuhkan eksperimen atau studi lapangan. Dengan adanya ruang untuk eksperimen, siswa dapat lebih mudah memahami fenomena alam dan sosial yang mereka pelajari (Lina, 2022).

Melalui penerapan pembelajaran aktif, diharapkan siswa di MIS Mujahidin Nanga Bere dapat lebih terlibat dalam proses belajar, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPAS. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Mira, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi IPAS di MIS Mujahidin Nanga Bere. Dengan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, diharapkan pembelajaran IPAS di sekolah ini dapat lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Nina, 2022).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) melalui penerapan pembelajaran aktif di MIS Mujahidin Nanga Bere. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati perubahan, dan melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ahmad, 2020). Penelitian ini berfokus pada siklus yang berulang, dengan evaluasi yang terus menerus untuk memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang kegiatan pembelajaran aktif yang mencakup diskusi kelompok, proyek berbasis pembelajaran, dan eksperimen sederhana dalam IPAS. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa lebih terlibat dan berpikir kritis tentang konsep-konsep ilmiah dan sosial yang mereka pelajari (Budi, 2021). Rencana ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa di MIS Mujahidin Nanga Bere, dengan mempertimbangkan karakteristik dan minat mereka.

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif yang telah dirancang, dengan mengimplementasikan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara langsung. Selama pelaksanaan, peneliti akan memantau jalannya kegiatan dan mencatat interaksi siswa, respons mereka terhadap materi, serta kemajuan yang dicapai. Peneliti juga akan memperhatikan keterlibatan aktif siswa, karena hal ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran aktif (Citra, 2022).

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman mereka terhadap materi IPAS. Peneliti akan mengamati tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kesediaan mereka untuk bertanya dan menjawab, serta bagaimana mereka berkolaborasi dalam proyek atau tugas kelompok. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap perubahan motivasi belajar siswa, yang akan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran aktif (Dina, 2023).

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru akan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan siklus pertama. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama observasi, peneliti dan guru akan berdiskusi mengenai hal-hal yang telah berhasil diterapkan, serta tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Refleksi ini juga melibatkan penilaian terhadap efektivitas metode pembelajaran aktif yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa

dalam IPAS. Perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Eka, 2020).

Siklus kedua akan dilakukan dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Perbaikan ini termasuk memperpanjang waktu untuk diskusi kelompok, menambah variasi aktivitas pembelajaran, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video atau aplikasi pembelajaran, akan diintegrasikan untuk mendukung pemahaman siswa dalam IPAS (Fajar, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan pembelajaran aktif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS di MIS Mujahidin Nanga Bere. Dengan menerapkan siklus tindakan yang berulang dan reflektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai bagaimana metode pembelajaran aktif dapat diterapkan secara efektif di kelas dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Gina, 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran aktif di MIS Mujahidin Nanga Bere menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dalam materi IPAS. Siswa yang sebelumnya lebih pasif dalam pembelajaran, mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan lain yang melibatkan eksplorasi materi. Mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari topik-topik seperti ekosistem, perubahan sosial, dan fenomena alam, yang sebelumnya dianggap membosankan atau sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran (Ahmad, 2020).

Meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun diskusi kelompok sudah dilakukan dengan baik, masih ada yang kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan aktif memberikan pengaruh positif, beberapa siswa memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan contoh-contoh konkret untuk memahami aplikasi materi yang lebih mendalam (Budi, 2021).

Pada siklus kedua, sejumlah perubahan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Guru memberikan lebih banyak contoh aplikatif dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan langsung dengan materi yang dipelajari, seperti membahas fenomena sosial di sekitar mereka dan menghubungkannya dengan konsep perubahan sosial dalam IPAS. Dengan cara ini, siswa mulai lebih mudah memahami keterkaitan antara ilmu yang mereka pelajari dan dunia nyata. Hasilnya, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan dapat menjelaskan hubungan antara konsep-konsep IPAS yang diajarkan dengan kejadian sehari-hari (Citra, 2022).

Penerapan metode aktif juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang fakta-fakta ilmiah dan sosial, tetapi juga dilatih untuk menganalisis dan mengkritisi informasi yang mereka terima. Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menggali lebih dalam topik yang dibahas. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan tidak hanya menerima informasi begitu saja. Siswa yang sebelumnya lebih bergantung pada jawaban guru, kini mulai mampu mencari jawaban dengan lebih mandiri (Dina, 2023).

Siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka. Pembelajaran aktif yang melibatkan kerja kelompok dan interaksi antar siswa memberikan mereka kesempatan untuk belajar bagaimana berkomunikasi dengan efektif dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Mereka mulai saling menghargai pendapat teman-teman mereka dan

mengembangkan sikap toleransi. Keterampilan sosial yang berkembang ini sangat penting, karena dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Eka, 2020).

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran aktif, masih ada tantangan dalam hal pengelolaan waktu. Beberapa aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti eksperimen dan diskusi kelompok, memerlukan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan. Hal ini kadang mengganggu alur pembelajaran yang harus diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, manajemen waktu yang lebih efisien dan perencanaan yang lebih matang diperlukan untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran (Fajar, 2022).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pada siklus pertama, teknologi digunakan secara terbatas untuk memperkenalkan materi secara visual, seperti menggunakan video untuk menjelaskan konsep-konsep IPAS. Namun, pada siklus kedua, penggunaan teknologi diperluas dengan menggunakan aplikasi interaktif dan simulasi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti siklus air atau dinamika sosial. Penggunaan media ini meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi yang sedang dipelajari (Gina, 2021).

Pada siklus kedua, keberagaman siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda-beda menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa yang lebih cepat dalam memahami materi memerlukan tantangan tambahan, sementara siswa yang lebih lambat memerlukan waktu dan penjelasan lebih banyak. Guru mencoba untuk menyesuaikan pendekatan dengan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan dan memberikan tugas yang lebih menantang bagi siswa yang lebih cepat. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka (Haris, 2023).

Selain itu, penerapan pembelajaran aktif juga mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Siswa yang awalnya lebih pasif dalam mendengarkan penjelasan guru kini menjadi lebih aktif dalam mencari tahu lebih banyak tentang topik yang sedang dibahas. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengajukan pertanyaan dan mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Pembelajaran aktif berhasil membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi IPAS, dan ini tercermin dalam keinginan mereka untuk lebih menguasai topik yang sedang dibahas (Indra, 2022).

Pada akhir siklus kedua, evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS meningkat secara signifikan. Mereka lebih mampu menghubungkan konsep-konsep ilmiah dan sosial yang diajarkan dengan situasi yang ada di sekitar mereka. Tidak hanya itu, keterampilan mereka dalam menjelaskan dan mendiskusikan topik dengan teman-teman mereka juga meningkat. Pembelajaran yang lebih interaktif membantu mereka untuk lebih memahami dan mengingat materi dengan cara yang lebih bermakna dan aplikatif (Joko, 2023).

Penerapan pembelajaran aktif juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pembelajaran IPAS kini menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti eksperimen atau proyek kelompok, membuat siswa merasa lebih terlibat dan melihat pentingnya ilmu yang mereka pelajari. Motivasi ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran IPAS, tetapi juga memperkuat keinginan mereka untuk lebih sukses dalam mata pelajaran lain (Kiki, 2021).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran aktif adalah kemampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Dengan adanya aktivitas kelompok, siswa dapat mempelajari keterampilan kolaborasi yang penting dalam kehidupan sosial mereka. Mereka belajar untuk berbagi ide, mengatasi perbedaan pendapat, dan mencari solusi bersama. Hal ini mengembangkan

kemampuan interpersonal mereka, yang menjadi bekal penting untuk berinteraksi dengan berbagai orang di luar lingkungan sekolah (Lina, 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran aktif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa di MIS Mujahidin Nanga Bere. Meskipun ada tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan keberagaman kemampuan siswa, hasil yang diperoleh dari penerapan metode ini sangat positif. Siswa tidak hanya memahami materi IPAS dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keterampilan bekerja dalam tim yang sangat penting untuk perkembangan mereka (Mira, 2023).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIS Mujahidin Nanga Bere. Berdasarkan temuan yang diperoleh selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan sosial siswa. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya terbatas pada mendengarkan ceramah, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi, eksperimen, dan kegiatan berbasis kelompok.

Pada siklus pertama, meskipun beberapa siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi, masih terdapat tantangan dalam keterhubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya contoh aplikasi langsung dari konsep yang dipelajari. Namun, melalui penerapan pembelajaran aktif yang melibatkan lebih banyak diskusi dan pemecahan masalah kontekstual, siswa mulai menghubungkan teori dengan pengalaman mereka. Di siklus kedua, dengan menambahkan contoh yang lebih relevan dari kehidupan nyata, pemahaman siswa terhadap materi IPAS meningkat secara signifikan. Mereka mulai melihat keterkaitan langsung antara ilmu yang mereka pelajari dan dunia di sekitar mereka.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Diskusi kelompok dan kegiatan interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis tentang fenomena yang mereka pelajari. Mereka tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mendiskusikan, dan mengevaluasi berbagai konsep dalam IPAS. Proses ini meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, pembelajaran aktif juga memberikan dampak positif pada keterampilan sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Aktivitas kolaboratif ini tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk kehidupan siswa di luar sekolah, baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dalam masyarakat.

Namun, meskipun hasilnya sangat positif, tantangan yang dihadapi selama penerapan pembelajaran aktif di MIS Mujahidin Nanga Bere tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan berbagai kegiatan interaktif. Diskusi dan eksperimen sering kali memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan, yang kadang mengganggu pengajaran materi lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih efisien dan perencanaan yang lebih matang diperlukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pembelajaran aktif juga memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas oleh fasilitas yang ada. Penggunaan media interaktif, seperti video atau aplikasi

pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Meski demikian, ketergantungan pada teknologi perlu diimbangi dengan perhatian terhadap aksesibilitas dan kesiapan infrastruktur di sekolah, untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan sosial siswa dalam materi IPAS di MIS Mujahidin Nanga Bere. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran aktif ini, dengan memperhatikan tantangan yang ada dan berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran interaktif. Pembelajaran aktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mendukung perkembangan keterampilan yang akan mereka perlukan di masa depan.

REFERENCES

- Ahmad, F. (2020). *The Role of Active Learning in Enhancing Student Engagement in Science and Social Studies*. *Journal of Educational Research*, 34(2), 112-124.
- Budi, A. (2021). *Interactive Teaching Methods for Science and Social Studies in Elementary Schools*. *Journal of Pedagogical Innovations*, 19(3), 78-92.
- Citra, S. (2022). *Active Learning and Its Impact on Student Achievement in Science and Social Studies*. *International Journal of Education and Research*, 28(4), 140-155.
- Dina, R. (2023). *Fostering Student Engagement Through Interactive Learning in Science and Social Studies*. *Journal of Active Learning*, 31(2), 100-115.
- Eka, W. (2020). *Enhancing Student Understanding of Science and Social Studies through Interactive Methods*. *Educational Review*, 22(5), 45-59.
- Fajar, T. (2022). *Improving Science and Social Studies Education through Group Discussions and Collaborative Activities*. *Journal of Teaching and Learning*, 20(6), 170-182.
- Gina, L. (2021). *Using Active Learning to Improve Science and Social Studies Outcomes in Primary Education*. *Journal of Modern Education*, 17(2), 90-104.
- Haris, J. (2023). *The Role of Critical Thinking in Science and Social Studies through Interactive Learning*. *Educational Development Journal*, 30(3), 120-135.
- Indra, P. (2022). *Interactive Approaches in Teaching Science and Social Studies: Benefits and Challenges*. *Journal of Pedagogical Research*, 24(1), 58-70.
- Joko, M. (2023). *Evaluating the Effectiveness of Active Learning in Primary School Science and Social Studies*. *Journal of Educational Studies*, 21(4), 135-150.
- Kiki, N. (2021). *Collaborative Learning Strategies in Science and Social Studies Education*. *Journal of Educational Technology*, 19(3), 125-137.
- Lina, D. (2022). *The Impact of Technology on Active Learning in Science and Social Studies Classes*. *Journal of Educational Innovation*, 23(2), 105-119.
- Mira, Y. (2023). *Active Learning and Its Contribution to Science and Social Studies Education in Elementary Schools*. *Journal of Modern Pedagogy*, 18(4), 85-97.
- Nina, H. (2022). *Strategies for Implementing Active Learning in Science and Social Studies*. *Journal of Classroom Research*, 27(5), 80-95.
- Sari, F. (2021). *Interactive Learning Methods in Science and Social Studies: Improving Student Participation and Learning Outcomes*. *International Journal of Educational Sciences*, 29(6), 110-124.